

Gambar 4.1 : Struktur Kepemimpinan wilayah RT 23 RW 2.....80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan kearah tercapainya pribadi yang dewasa/susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.¹

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.²

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik prilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci.

Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan

¹ Darmaningtiyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, (Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis)*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3

²A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 188

dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung didalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati.³ Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepatutnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke Sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (Jasmani) dan mental (rohani).

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 215

tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau Setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di Sekolah.

Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di Rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di Rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Anak adalah amanah bagi para orang tuanya. Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya.⁴

Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau sekolah saja tetapi dipelajari pula dari tingkah laku kehidupan sehari-hari dan kebiasaan dan tingkah laku, ini

⁴ Fatmawati M, famawi Dkk, *Manfaat Waktu Luang Anak bagaimana Caranya ?* (Jakarta : Gema Insani 2001), hal. 5-6

dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar potensi jasmaniyah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan sedangkan potensi rohaniyahnya anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, keagamaan, perasaan dan budi pekerti yang agung dan mulia.

Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik. Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul : **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Kelas V-VI SD di Perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua anak kelas V-VI SD di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kelas V-VI SD di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik?

3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil prestasi belajar Pendidikan Agama islam anak kelas V-VI SD di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya rumusan masalah, maka peneliti perlu memberitahukan batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh orang tua (ayah dan ibu) meliputi tingkat tinggi, menengah, rendah sedikit atau banyak mempengaruhi dalam cara mendidik anak, kelas V-VI SD agar berhasil dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kelas V-VI SD yang terbentuk angka yang di capai dari hasil Evaluasi semester genap (dua) dalam buku rapot yang di terima saat kenaikan kelas.

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua anak kelas V-VI SD di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kelas V-VI SD di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kelas V-VI SD di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo-Gresik.

E. Alasan Memilih judul

Dalam pemilihan dan penulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan antara lain :

1. Dalam dunia pendidikan kedudukan orang tua sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan bagi anaknya karena orang tua berfungsi sebagai pemelihara dan pendidik dalam keluarga.
2. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak didalam belajarnya. Oleh karena itu dengan tingkat pendidikan orang tua dapat tercermin dari cara orang tua dalam mendidik anak terutama dalam hal kedisiplinan.
3. Berdasarkan pengetahuan di lapangan bahwa kebanyakan orang tua yang tingkat pendidikan tinggi berhasil dalam mendidik anaknya. Sehingga berakhlak baik pada perilaku siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para Orang tua/ibu dan dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat untuk memberikan motivasi terhadap prestasi belajar anak.
2. Bagi Orang tua murid, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing

anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, orang tua murid sebagai pendidik yang pertama dan utama dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan motivasi anaknya agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

3. Memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak.
4. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
5. Bagi peneliti sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto : dalam bukunya yang berjudul “*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*” menyebutkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶ Jadi yang di maksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang di teliti. Dan untuk kebenarannya dapat di buktikan setelah penelitian di lakukan. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu :

1. *Hipotesis kerja/alternatif (H_a)*

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet. Ke-12, hal. 84

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), cet. Ke-13, hal. 73

Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di perumahan Bukit Bambe.

2. *Hipotesis nihil (Ho)*

Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di perumahan Bukit Bambe.

H. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk mengantisipasi agar tidak meluasnya pembahasan dan ambiguitas. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini :

1. **Pengaruh**

Pengaruh adalah Daya yang timbul dari sesuatu.⁷

jadi yang dimaksud dalam skripsi ini ialah akibat dari adanya tingkatan-tingkatan pendidikan orang tua mulai dari tingkatan rendah, sedang, dan tinggi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak.

2. **Tingkat pendidikan formal orang tua (X_1).**

Tingkat dapat di artikan jenjang.⁸ Sedangkan pendidikan adalah adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, cara perbuatan, mendidik.⁹

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke -3*, (Jakarta : Balai Pustaka,2005), hal. 849

⁸ *Ibid.*, hal.1528

⁹ *Ibid.*, hal. 352

Jadi tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan (sekolah) terakhir yang pernah ditempuh orang tua sampai tamat mulai dari SD/MI, SLTP/MTs, SMA/STM/SMK dan Perguruan Tinggi.

3. **Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah di capai.¹⁰ Belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.¹¹ Jadi yang di maksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diraih oleh seseorang selama dan sesudah ia mengalami proses belajar.¹²

4. **Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Sedangkan yang di maksud dari Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah sebagai bidang studi (mata pelajaran) yang di ajarkan oleh guru di tempat sekolah masing-masing.

4. **Anak Kelas V-VI SD**

¹⁰*Ibid.*, hal. 1024

¹¹*Ibid.*, hal. 24

¹² Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), Cet ke-3, hal. 43

¹³ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Bandung ; Refika Aditama, 2008), hal. 5

Anak adalah orang yang termasuk Dalam suatu golongan keluarga.¹⁴
yang di maksud anak di dalam skripsi ini adalah peserta didik yang masih menempuh pendidikan di tingkat SD kelas V-VI di tempat sekolah masing-masing dan bertempat tinggal di perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2.

5. **Perumahan Bukit Bambe**

Pengertian perumahan adalah kumpulan beberapa buah rumah, rumah -rumah tempat tinggal.¹⁵

Jadi yang di maksud perumahan dalam skripsi ini adalah tempat yang akan di jadikan penelitian yang berada di jalan Raya Bukit Bambe RT 23 RW 2.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I merupakan pendahuluan yang berisi : A.Latar Belakang Masalah, B.Rumusan Masalah, C. Pembatasan Masalah,D. Tujuan Penelitian, E. Alasan Memilih Judul, F. Manfaat Penelitian, G. Hipotesis Penelitian, H. Definisi Operasional, I. Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

terdiri dari : A. Tinjauan Tentang tingkat pendidikan meliputi 1) Pengertian Pendidikan, 2) Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan. B.Tinjauan Umum tentang Orang Tua. C. Tinjauan Tentang Prestasi belajar yang meliputi 1) Pengertian Prestasi, 2) Pengertian Belajar, 3)

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke -3*, (Jakarta : Balai Pustaka,2005), hal. 52

¹⁵ *Ibid.*, hal. 1228

Faktor-faktor yang Terkait dengan Belajar, 4) Fungsi Prestasi Belajar, 5) Ukuran Prestasi Belajar. D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam, 2) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, 3) Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, 4) Fungsi Pendidikan Agama Islam. E). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Prestasi Belajar Anak

BAB III : METODE PENELITIAN

yang terdiri dari : A. Tempat dan Waktu Penelitian, 1) Tempat penelitian, 2) Waktu penelitian B. Identifikasi Variabel, C. Jenis dan Rancangan Penelitian, 1) Jenis Penelitian Populasi, 2). Rancangan Penelitian. D. populasi. E. Jenis Data, 1) Data kuantitatif, 2) Data Kualitatif, F. Sumber Data, G. Instrumen Penelitian, H. Metode Pengumpulan Data, I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data, 1). teknik pengolahan Data, 2). Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, terdiri dari : A. Gambaran Umum Obyek Penelitian terdiri dari 1). Struktur Pemerintahan Perumahan Bukit Bambe, 2). Data Kependudukan, 3). Keadaan Sosial dan Keagamaan, B. Penyajian Data, 1) penyajian data hasil angket, 2) penyajian data prestasi belajar. C. Analisis data

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis susun. Bab lima ini penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, dan saran-saran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama islam di perumahan Bukit Bambe.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang tingkat pendidikan